

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian mengambil kesimpulan pengujian empiris yang ada. Penelitian ini dengan jumlah 4 (empat) variabel yakni SBI, PUAB, inflasi dan PDB dengan data time series (runtut waktu) dan 40 triwulan.

Kesimpulan yang di ambil :

1. Variabel SBI memiliki pengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap inflasi. Ketika bank membeli SBI menyebabkan likuiditas bank berkurang sehingga tidak tersalurkan ke masyarakat. Hal ini mengurangi uang yang beredar di masyarakat.
2. Variabel PUAB memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap inflasi. Saat ada bank mengalami kelebihan likuiditas kemudian terjadi transaksi PUAB dengan bank lainnya yang mengalami kekurangan likuiditas. Pembiayaan diambil dari likuiditas sebagai modal kerja. Terjadi peningkatan dalam sektor riil yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penurunan tingkat inflasi.
3. Variabel PDB memiliki pengaruh positif. Apabila permintaan masyarakat akan produk melebihi kapasitas penawaran produknya, maka harga-harga cenderung mengalami kenaikan, sehingga inflasi naik. Untuk mencegahnya maka harus diimbangi dengan peningkatan penawaran.
4. Berdasarkan hasil estimasi berdasarkan PUAB, SBI signifikan pada lag pertama dan kedua, PUAB signifikan pada lag pertama dan kedua, inflasi signifikan pada lag pertama. Dan hasil estimasi berdasarkan inflasi, SBI signifikan pada lag pertama dan kedua, PUAB signifikan pada lag pertama

dan kedua serta hasil estimasi berdasarkan PDB, bahwa PDB signifikan pada lag pertama.

5. Untuk Uji Kausalitas Granger (Granger Causality Test) didapati hasilnya bahwa antara Suku Bunga SBI dengan PDB memiliki hubungan kausalitas satu arah, sedangkan SBI dalam artian ketika PDB mengalami fluktuasi maka akan berpengaruh terhadap perkembangan SBI.
6. Untuk pengujian Kausalitas Granger, variabel SBI signifikan dalam hal mempengaruhi PUAB dan inflasi signifikan dalam hal mempengaruhi PUAB.

5.2. Saran

1. Perlu adanya pengembangan instrumen dalam pelaksanaan mekanisme transmisi moneter di Indonesia oleh BI maupun OJK. Karena secara garis besar bahwa ada kontribusi positif terhadap stabilitas ekonomi yang diukur melalui inflasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil analisis mekanisme transmisi kebijakan moneter jalur suku bunga dapat meneliti jalur-jalur lain untuk mengetahui jalur mana yang lebih efektif dapat memutuskan kebijakan moneter.